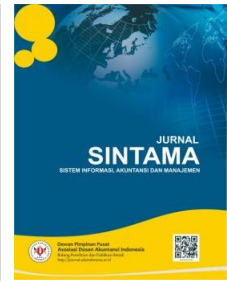




SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen

journal homepage:
<https://adaindonesia.or.id/journal/index.php/sintamai>

E-ISSN 2808-9197



Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pergantian Auditor Terhadap *Audit Report Lag*

Calista¹, Deni Iskandar², Diana Frederica³

^{1,2,3}Universitas Kristen Krida Wacana
Calista.2017ea129@civitas.ukrida.ac.id

Penulis. Calista
e-mail : Calista.2017ea129@civitas.ukrida.ac.id

ARTIKEL INFO

Artikel History:

Menerima 16 Agustus 2022
Revisi 27 Agustus 2022
Diterima 27 September 2022
Tersedia Online 30 September 2022

Kata kunci :

Profitabilitas, ukuran perusahaan, pergantian auditor, dan audit report lag

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pergantian auditor terhadap audit report lag. Penelitian dilakukan terhadap 147 sampel yang diperoleh dari laporan keuangan 49 perusahaan dalam periode 2017-2019. Melalui penelitian ini, kami menemukan hasil bahwa: (1) Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit report lag, (2) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit report lag, dan (3) Pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap audit report lag.

ARTICLE INFO

Artikel History:

Received 16 August 2022
Revision 27 August 2022
Accepted 27 September 2022
Available Online 30 September 2022

Keywords :

Profitability, firm size, auditor switching, and audit report lag

ABSTRACT

The purpose of this study was to test the effect of profitability, firm size, and auditor switching on audit report lag. The study was conducted on 147 samples obtained from the financial statements of 49 companies in the 2017-2019 period. Through this research, we find that: (1) Profitability have negative effect on audit report lag, (2) Firm size have no effect on audit report lag, and (3) Auditor swicthing have no effect on audit report lag.

© 2022 SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen

1. PENDAHULUAN

Perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia artinya perusahaan tersebut sudah menjadi perusahaan terbuka (*Go Public*) dan tentunya perusahaan tersebut harus menyajikan laporan keuangan tahunan yang harus sesuai dengan yang tertulis dalam Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang juga telah diaudit oleh seorang akuntan yang telah terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia (2016), paling lambat akhir bulan keempat sesudah berakhirnya tahun buku. Jika mengalami keterlambatan pelaporan maka akan dikenakan sanksi administratif seperti yang sudah diputuskan. Jika terlambat maka relevansi atau kepercayaan atas laporan keuangan tersebut dapat hilang. Tercatat dalam pengumuman penyampaian laporan keuangan auditan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek

Indonesia bahwa pada tahun 2017 (Indonesia Stock Exchange (IDX), 2018) dan 2018 (Indonesia Stock Exchange (IDX), 2019) tercatat 10 perusahaan melakukan keterlambatan pelaporan laporan keuangan audit. Sedangkan pada tahun 2019 (Indonesia Stock Exchange (IDX), 2020) terjadi peningkatan yaitu tercatat 64 perusahaan yang melakukan keterlambatan pelaporan laporan keuangan audit.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi penting yang akan digunakan sebagai pedoman pengambilan keputusan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015), melalui Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 1 Tahun 2015 tujuan dari laporan keuangan ialah untuk menyajikan informasi tentang kualitas kinerja perusahaan, posisi keuangan perusahaan, dan perubahan posisi keuangan yang nantinya akan berguna bagi para pengguna laporan keuangan yaitu para investor, kreditor, pemerintah, masyarakat, dan juga pihak internal seperti manajemen perusahaan guna pengambilan keputusan ekonomi yang tepat bagi perusahaan.

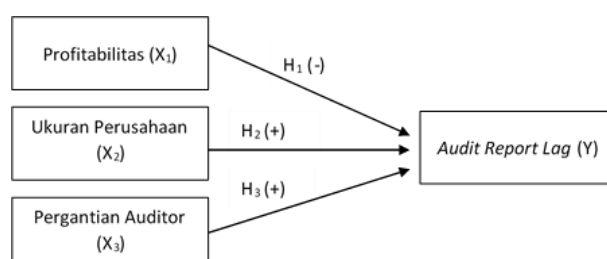
2. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1 Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Teori Kepatuhan pertama kali dikemukakan oleh Tyler (1990) dalam bukunya yang berjudul "*Why People Obey The Law*", ia menuliskan bahwa teori kepatuhan menggambarkan orang akan cenderung patuh pada peraturan atau norma yang ada. Diberlakukannya peraturan tentang kewajiban pelaporan secara berkala laporan keuangan tahunan mengidentifikasi adanya perilaku patuh yang harus dilakukan oleh perusahaan yang menjadi bagian dalam pasar modal di Indonesia. Tuntutan atas kepatuhan pelaporan laporan keuangan ini sudah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 29/POJK.04/2016 tentang "Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik". Laporan keuangan tahunan harus disampaikan kepada Bapepam dan Lembaga Keuangan serta dipublikasikan kepada publik paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

2.2 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal dikemukakan pertama kali oleh Spence (1973) dalam artikelnya yang berjudul "*JobMarket Signalling*", dimana teori ini menggambarkan situasi dimana dengan memberikan suatu isyarat atau sinyal, pihak manajemen berusaha memberikan informasi yang relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak investor. Kemudian, pihak investor akan menyesuaikan keputusannya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut. Sedangkan menurut Megginson (1997) dalam memberikan pernyataan bahwa teori sinyal merupakan kondisi dimana perusahaan yang berkualitas pasti akan memberikan tanda berupa sinyal kepada pasar, dengan tujuan agar pasar dapat mengetahui perusahaan yang berkualitas dan dapat menghindari perusahaan yang tidak berkualitas. Sinyal tersebut dapat menjadi berguna jika pasar menangkap maksud sinyal tersebut dan mempersepsikan sinyal tersebut dengan baik. Jika sudah begitu maka tidak akan mudah untuk ditiru oleh perusahaan yang tidak berkualitas.



2.3 Pengaruh Profitabilitas Perusahaan Terhadap Audit Report Lag

Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang baik pastinya tidak akan menunda pemberian informasi baik yang berguna untuk memperlancar proses audit. Perusahaan yang memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi menunjukkan bahwa kebijakan dilaksanakan dan keputusan yang diambil oleh perusahaan selama periode berjalan sudah berhasil dengan baik. Seperti dalam penelitian sebelumnya, yaitu penelitian Arumsari dan Handayani (2017), hasil penelitian mereka memiliki hasil akhir berupa pernyataan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* yang artinya semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan maka semakin pendek jangka waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan audit atas laporan keuangan, sementara pada tingkat profitabilitas yang rendah auditor akan lebih memperhatikan pelaksanaan proses audit atas laporan keuangan, sehingga membutuhkan waktu pemeriksaan lebih lama. Berdasarkan pernyataan diatas maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

H₁: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*

2.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag

Perusahaan besar diukur dari besarnya total aktiva tetap perusahaan. Semakin tinggi tingkat aktiva tetap yang dimiliki perusahaan tersebut maka akan menurunkan tingkat *audit report lag* perusahaan tersebut dan sebaliknya, jika tingkat aktiva tetap perusahaan rendah maka tingkat *Audit Report Lag* perusahaan tersebut dapat meningkat. Perusahaan besar pastinya akan memiliki keinginan untuk menyampaikan laporan keuangan kepada para pengguna laporan keuangan dengan cepat. Faktor lain yang menyebabkan perusahaan besar mengeluarkan laporan keuangan dengan cepat dikarenakan adanya tekanan dari berbagai pihak yang menggunakan laporan keuangan tersebut. Pada penelitian Adiraya dan Sayidah (2018) memiliki hasil akhir yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Berdasarkan pernyataan diatas maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

H₂: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*

2.5 Pengaruh Pergantian Auditor Terhadap Audit Report Lag

Pergantian auditor menjadi suatu hal yang diwajibkan karena menjadi peraturan yang telah dikeluarkan secara langsung oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia. Oleh karena itu kemungkinan terjadi *Audit Report Lag* bisa saja terjadi. Karena dengan melakukan pergantian auditor, auditor baru harus belajar memahami lingkungan bisnis klien. Hasil penelitian Verawati dan Wirakusuma (2016) memberikan hasil akhir yang menyatakan bahwa pergantian auditor mempengaruhi *audit delay*. Berdasarkan pernyataan diatas maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

H₃: Pergantian Auditor berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*.

3. METODE RISET

Audit report lag

Audit report lag dapat diartikan sebagai rentang waktu lamanya penyelesaian pemeriksaan laporan keuang yang dapat diukur dari tanggal penutupan tahun buku atau akhir tahun fiskal hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan (Atmojo, 2017). Lama penyelesaian audit atas suatu laporan keuangan tentunya dapat mempengaruhi kerelevansian laporan keuangan tersebut. Hal ini mempengaruhi reaksi pasar, karena dengan terjadinya *audit report lag* maka publik akan menyadari adanya suatu kendala yang terjadi dalam audit laporan keuangan, ada yang salah dengan penyusunan laporan keuangan perusahaan tersebut.

Tentunya hal ini sangatlah diperhatikan oleh publik, yang merupakan pengguna laporan keuangan. Dengan rumus (Ningsih dan Agustina, 2019):

$$\text{Audit Report Lag} = \text{tanggal penutupan tahun buku} - \text{tanggal audit laporan keuangan}$$

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang banyak digunakan untuk menilai keefektifan suatu perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan dengan tingkatan aset, penjualan, maupun ekuitas saham. Rasio profitabilitas ini bertujuan untuk menghitung nilai potensi manajemen dalam menjalankan operasional didalam perusahaan (Hanafi dan Halim, 2016: 81). Penelitian ini akan menghitung profitabilitas menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan setelah pajak dengan cara memanfaatkan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Rumus *Return on Assets* (ROA) yaitu (Fahmi, 2012: 98):

$$\frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar atau kecil perusahaan yang dapat dilihat melalui total aset dan juga total penjualan bersih. Semakin besar total aset serta penjualan artinya semakin besar pula ukuran perusahaan. Karena semakin besar aset yang dimiliki perusahaan artinya semakin besar pula modal yang ditanamkan, sementara semakin banyak penjualan maka semakin banyak pula perputaran uang yang terjadi di dalam suatu perusahaan (Hery, 2017: 3).

Berdasarkan persyaratan perusahaan yang dapat mencatat sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada Papan Utama maupun Papan Pengembangan tertulis bahwa perusahaan harus memiliki *Net Tangible Asset* minimal 5 miliar untuk papan pengembangan dan minimal 100 miliar untuk papan utama (Indonesia Stock Exchange, 2016). Dengan rumus (Annisa, 2018):

$$\text{SIZE} = \text{Ln (Total Aktiva)}$$

Pergantian Auditor

Pergantian Auditor merupakan peristiwa ketika perusahaan sebagai klien mengganti auditor (Kantor Akuntan Publik). Auditor memiliki peran yang penting dalam menekan risiko informasi yang merupakan alasan ekonomi utama dibalik permintaan jasa audit dan asuransi (Chadegani et al., 2011). Di Indonesia pergantian atau biasa disebut rotasi auditor, peraturan ini mengatur tentang pemberian jasa audit umum enam tahun berturut-turut oleh kantor akuntan dan tiga tahun berturut-turut oleh seorang akuntan publik oleh satu klien yang sama (Otoritas Jasa Keuangan 2017).

Perusahaan yang mengganti auditor lamanya dengan auditor yang baru akan menyebabkan auditor baru harus mempelajari lingkungan perusahaan tersebut, dan mau tidak mau auditor baru juga harus berkomunikasi dengan auditor lamanya. Peraturan rotasi auditor ini dikeluarkan juga bukan tanpa sebab, tujuan dari peraturan ini adalah untuk menjaga independensi auditor sehingga semua opini audit yang dikeluarkan dapat dipercayai oleh para pengguna laporan keuangan.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan adalah data dari perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019, yang tercatat berjumlah 176 perusahaan.

Sampel untuk penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yang dimana penentuan sampel akan dilakukan berdasarkan kriteria:

1. Perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi harus yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2017-2019.
2. Perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan berturut-turut selama periode 2017-2019.
3. Perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi yang memiliki data-data lengkap sesuai dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
4. Perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi yang menggunakan mata uang rupiah dalam penyajian laporan keuangan.

Berdasarkan kriteria di atas, jumlah perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi yang telah memenuhi syarat untuk penelitian ini ada sebanyak 49 perusahaan dari total 176 perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar. Dengan 3 periode publikasi laporan keuangan tahunan selama periode 2017-2019, sehingga jumlah data yang dapat digunakan sebanyak 147 data.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini hipotesis-hipotesis akan diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan dalam penelitian ini dikarenakan terdapat lebih dari satu variabel independen dan memiliki satu variabel dependen dalam penelitian ini.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit report lag* dan variabel independen terdiri dari profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pergantian auditor. Model penelitian ini adalah:

$$ARL = \beta_0 + \beta_1P + \beta_2UP + \beta_3PA + e$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TransformY	147	5	15	9.06	1.281
TransformX1	147	.009	.593	.25031	.106025
TransformX2	147	4.962	5.691	5.33868	.145262
TransformX3	147	0	1	.51	.502
Valid N (listwise)	147				

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

Nilai rata-rata *audit report lag* dari total 147 data adalah 9,06 dengan standar deviasi sebesar 1,281. Perusahaan yang memiliki nilai *audit report lag* terlama adalah Mas Murni Indonesia Tbk, tahun 2019 dan sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *audit report lag* tercepat adalah Panca Global Kapital Tbk. yaitu pada tahun 2017. Berdasarkan hasil statistik deskriptif selama 3 periode menunjukkan bahwa masih ada perusahaan yang melakukan keterlambatan pelaporan laporan keuangan audit sesuai dengan ketentuan yang sudah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 29/POJK.04/2016

dimana laporan keuangan audit harus disampaikan paling lambat 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir atau 120 hari setelah laporan keuangan tahunan diselesaikan. Dengan hasil analisis deskriptif variabel profitabilitas menunjukkan bahwa nilai tertinggi (*max*) adalah 0,593 dan nilai terendah (*min*) adalah 0,009 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 0,25031 serta standar deviasi sebesar 0,106025. Perusahaan dengan nilai profitabilitas tertinggi adalah Matahari Department Store Tbk. pada tahun 2017, sedangkan perusahaan dengan nilai profitabilitas terendah adalah Mas Murni Indonesia Tbk. pada tahun 2019.

Nilai rata-rata profitabilitas dari total 147 data adalah 0,25031 dengan standar deviasi sebesar 0,106025. Perusahaan dengan nilai profitabilitas tertinggi adalah Matahari Department Store Tbk. pada tahun 2017, sedangkan perusahaan dengan nilai profitabilitas terendah adalah Mas Murni Indonesia Tbk. pada tahun 2019.

Nilai rata-rata ukuran perusahaan dari total 147 data adalah 5,33868 dengan standar deviasi sebesar 0,145262. Perusahaan dengan nilai ukuran perusahaan tertinggi adalah United Tractors Tbk. pada tahun 2018, sedangkan perusahaan dengan nilai profitabilitas terendah adalah Inter Delta Tbk. pada tahun 2019.

Hasil analisis statistik deskriptif variabel pergantian auditor dari total 147 data menunjukkan bahwa nilai tertinggi (*max*) adalah 1 dan nilai terendah (*min*) adalah 0 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,51 serta standar deviasi sebesar 0,502.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data telah berdistribusi secara normal atau tidak dengan persyaratan jumlah sampel lebih dari 30. Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual pada penelitian ini adalah uji non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Data dikatakan normal apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Namun pada saat dilakukan uji normalitas untuk data penelitian ini, hasil yang didapatkan adalah nilai sebesar 0,000 yang artinya kurang dari 0,05.

Adapun peneliti melihat grafik histogram dari data variabel-variabel X dan data variabel Y. Grafik yang terdapat di Lampiran 5 menunjukkan grafik histogram Moderate Positive Skewness sehingga perlu dilakukan transformasi \sqrt{x} atau akar kuadrat. Setelah dilakukan transformasi data variabel X dan data variabel Y, hasilnya belum menunjukkan tanda data telah berdistribusi dengan normal.

Peneliti juga mencoba menguji normalitas data menggunakan metode monte carlo, namun hasilnya tetap data tidak berdistribusi normal dengan nilai sig. 0,004 kurang dari 0,05.

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Menggunakan Metode Monte Carlo

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		147	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.22594801	
Most Extreme Differences	Absolute	.141	
	Positive	.141	
	Negative	-.076	
Test Statistic		.141	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.004 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.003
		Upper Bound	.006

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji diatas, setelah dilakukan transformasi data pun hasilnya tetap sama. Maka berdasarkan hasil penelitian dari (Horng-Jinh Chang et al., (2006) dalam Nurudin et al., (2014) menyatakan bahwa hasil penelitian cukup representatif untuk dijadikan dasar bahwa ukuran sampel minimal 30 atau lebih merupakan nilai yang tepat dan sesuai dengan teorema limit pusat sehingga hasil penelitian dapat dianggap normal.

Uji multikolinearitas adalah untuk menguji dalam model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel independen atau tidak. Suatu model regresi dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas apabila nilai tolerance lebih besar dari 0,01 dan nilai VIF kurang dari 10. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Hasil pengujian dari sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
.970	1.031
.969	1.032
.999	1.001

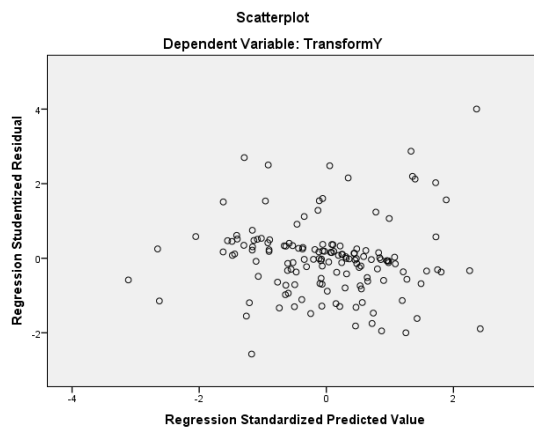
Sumber: Data sekunder diolah (2021)

Berdasarkan dengan hasil pengujian diatas dimana untuk variabel X_1 dengan nilai tolerance $0,970 > 0,01$ dan nilai VIF $1,031 < 10,00$, variabel X_2 dengan nilai tolerance $0,969 > 0,01$ dan nilai VIF $1,032 < 10,00$, dan variabel X_3 dengan nilai tolerance $0,999 > 0,01$ dan nilai VIF $1,001 < 10,00$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi korelasi antar variabel independennya.

Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji data penelitian, model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas, karena titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data sekunder diolah (2021)

Uji autokorelasi ini memiliki adalah untuk menguji apakah didalam model regresi linear berganda terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).

Model Summary^b

Tabel 4.5 Hasil Uji Auto Korelasi

Model	R	R Square	Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.289 ^a	.084	.064	1.239	1.821

a. Predictors: (Constant), TransformX3, TransformX1, TransformX2

b. Dependent Variable: TransformY

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji diatas menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 1,821 sedangkan nilai Durbin Watson dengan nilai signifikan 0,05, jumlah sampel 147, dan jumlah variabel dependen sebanyak 3 ($k = 3$) maka diperoleh nilai dL 1,689 dan dU 1,772. Dikatakan jika tidak terdapat autokorelasi jika $dU < d < 4 - dU$, untuk penelitian ini data dU sebesar 1,772 sehingga $4 - dU$ adalah 2,228 sehingga $1,772 < 1,821 < 2,228$.

Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda pada penelitian ini tidak mengalami autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda dilakukan untuk membuktikan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen..

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah audit report lag dan variabel independen terdiri dari profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pergantian auditor.

Tabel 4.6
Analisis Regresi
Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	4.724	3.792
	TransformX1	-3.128	.982
	TransformX2	.929	.717
	TransformX3	.300	.204

a. Dependent Variable: TransformY

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

Penelitian ini menggunakan model persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$ARL = 4,724 - 3,1285P + 0,929UP + 0,300PA + e$$

Hasil Pengujian Hipotesis

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya merupakan uji yang mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel dependen. Jika nilai (R^2) mendekati angka 1 artinya variabel-variabel independen telah memberikan hampir keseluruhan informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen. Sedangkan jika nilai (R^2) mendekati angka 0 artinya pemberian informasi dari variabel-variabel independen kepada variabel dependen sangat terbatas. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi (R^2) untuk penelitian ini:

Tabel 4.7 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.289 ^a	.084	.064

a. Predictors: (Constant), TransformX3, TransformX2

b. Dependent Variable: TransformY

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) diatas menyajikan nilai (R^2) sebesar 0,064 Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu Audit Report Lag dijelaskan oleh variabel independen, yaitu Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pergantian Auditor sebesar 6,4% dengan sisanya yang sebesar 93,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian ini. Karena ada 2 variabel independen yang tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji statistik F merupakan uji yang dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8 Hasil Uji Statistik F

F	Sig.
4.347	.006 ^b

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji diatas, hasil pengujian nilai F hitung sebesar 4,347 dengan nilai signifikan $0,006 < 0,05$, yang artinya menyatakan bahwa variabel independen yaitu

profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pergantian auditor memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu audit report lag.

Uji t pada dasarnya dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik t

t	Sig.
1.246	.215
-3.185	.002
1.296	.197
1.465	.145

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji t diatas maka dapat diketahui bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit report lag, hal ini dinyatakan dengan t hitung sebesar -3,185 dan nilai signifikansi (Sig t) sebesar $0,002 < 0,05$. Sedangkan ukuran perusahaan juga tidak berpengaruh terhadap audit report lag, dengan t hitung sebesar 1,296 dan nilai signifikansi (Sig t) sebesar $0,197 > 0,05$.

Pergantian auditor juga tidak berpengaruh terhadap audit report lag, dengan t hitung sebesar 1,465 dan nilai signifikansi (Sig t) sebesar $0,145 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit report lag sedangkan variabel ukuran perusahaan dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap audit report lag.

5. SIMPULAN

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pergantian auditor terhadap audit report lag dengan cara menguji sampel data berjumlah 49 perusahaan dalam bidang perdagangan, jasa, dan investasi dalam periode 3 tahun dengan total 147 data yang dimana datanya diperoleh dari www.idx.co.id lalu diuji menggunakan SPSS 24.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Profitabilitas yang diukur menggunakan rasio *Return of Asset (ROA)* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hal ini dinyatakan dengan hasil t hitung sebesar -3,185 dan nilai signifikansi (Sig t) sebesar $0,002 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) diterima.
2. Ukuran perusahaan yang diukur menggunakan total aset dan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap audit report lag. Hal ini dinyatakan dengan hasil t hitung sebesar 1,296 dan nilai signifikansi (Sig t) sebesar $0,197 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_2) ditolak.
3. Pergantian auditor yang diukur menggunakan variabel dummy memiliki hasil akhir yaitu tidak memiliki pengaruh terhadap audit report lag. Hal ini dinyatakan dengan t hitung sebesar 1,465 dan nilai signifikansi (Sig t) sebesar $0,145 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) ditolak.
4. Profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pergantian auditor memiliki hasil pengujian nilai F hitung sebesar 4,347 dengan nilai signifikan $0,006 < 0,05$. Artinya ketiga variabel

independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pergantian auditor berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, yaitu audit report lag.

Implikasi

Sebagai suatu penelitian yang telah dilakukan dengan memakai sumber data laporan keuangan perusahaan maka kesimpulan yang ditarik tentu mempunyai implikasi yang dapat diberikan berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implikasi bagi para pemangku kepentingan dapat berupa rapat rutin sehingga laporan keuangan dapat diperiksa dan dapat mengoptimalkan sistem control perusahaan.
2. Implikasi yang diperoleh bagi BAPPEPAM sebagai otoritas yang berwenang dalam pengaturan pasar modal di Indonesia adalah dengan menjadi lebih sedikit atau tingkat *audit report lag* dapat menjadi lebih rendah. Sehingga akan lebih banyak perusahaan yang melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu.

Saran

Diharapkan hasil penelitian dari penelitian serupa tentang Audit Report Lag dapat memberikan hasil yang lebih baik dan lebih berkualitas dengan menyediakan waktu untuk mengolah data lebih teliti lagi dengan beberapa pertimbangan seperti berikut:

1. Diharapkan penelitian selanjutnya akan menggunakan populasi dari perusahaan bidang industri lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan jangka waktu yang tidak terlalu lama tetapi memiliki data yang lebih akurat.
3. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menguji Audit Report Lag menggunakan variabel lain yang masih jarang digunakan oleh para peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Amani, Fauziyah Althaf, and Indarto Waluyo. 2016. "PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, OPINI AUDIT, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2014)." *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen* 5(1).
- Annisa, Dea. 2018. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran Kap Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay." *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia* 1(1): 108.
- Arumsari, Vivien Fitriana, and Nur Handayani. 2017. "Pengaruh Kepemilikan Saham, Profitabilitas, Leverage, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 6(April): 1364–79.
- Atmojo, Danang Tri. 2017. "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)." *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP AUDIT REPORT LAG (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)* 6(4): 237–51.
- Carolina, Jessica, and Vargo Christian L. Tobing. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan

- Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei.” *Jurnal Akuntansi Bareleng* 3(2): 45.
- Chadegani, A.A., Z.M. Mohamed, dan A. Jari. 2011. “The Determinant Factors of Auditor Switch among Companies Listed on Tehran Stock Exchange.” *International Research Journal of Finance and Economics* (8): 158–68.
- Exchange, Indonesia Stock. 2016. “PERSYARATAN (REQUIREMENTS).”
<https://gopublic.idx.co.id/2016/06/22/persyaratan/>.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. 5th ed. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Horng-Jinh Chang, K. Huang, Chao-Hsien Wu. 2006. “Determination of Sample Size in Using Central Limit Theorem for Weibull Distribution.” *International journal of information and management sciences*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. “Penyajian Laporan Keuangan.” PSAK No.1 (1): Jakarta. [http://www.iaiglobal.or.id/v03/files/file_publicasi/ED PSAK 1 \(26 Juni 2015\).pdf](http://www.iaiglobal.or.id/v03/files/file_publicasi/ED_PSAK_1_(26_Juni_2015).pdf).
- Indonesia Stock Exchange. 2018. “Penyampaian Laporan Keuangan Auditan Yang Berakhir per 31 Desember 2017.” www.idx.co.id.
- Indonesia Stock Exchange. 2019. “Penyampaian Laporan Keuangan Auditan Yang Berakhir per 31 Desember 2018.” www.idx.co.id.
- Indonesia Stock Exchange. 2020. “Penyampaian Laporan Keuangan Auditan Yang Berakhir Per 31 Desember 2019.” www.idx.co.id.
- Ningsih, Annisa Cahya, and Yumniati Agustina. 2019. “Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2018.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmaniyah (JIAR)* 3(1): 68–87. <http://jurnal.stier.ac.id/index.php/ak/article/download/94/54/>.
- Nurudin, Muhammad, Muhlasah Novitasari Mara, and Dadan Kusnandar. 2014. “Ukuran Sampel Dan Distribusi Sampling Dari Beberapa Variabel Random Kontinu.” *03(1)*: 1–6.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. “Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 Tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik Dan Amani, Fauziyah Althaf, and Indarto Waluyo. 2016. “PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, OPINI AUDIT, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2014).” *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen* 5(1).
- Annisa, Dea. 2018. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran Kap Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay.” *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia* 1(1): 108.
- Arumsari, Vivien Fitriana, and Nur Handayani. 2017. “Pengaruh Kepemilikan Saham, Profitabilitas, Leverage, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay.” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 6(April): 1364–79.
- Atmojo, Danang Tri. 2017. “Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015).” *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP AUDIT REPORT LAG (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)* 6(4): 237–51.
- Carolina, Jessica, and Vargo Christian L. Tobing. 2019. “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei.” *Jurnal Akuntansi Bareleng* 3(2): 45.

- Chadegani, A.A., Z.M. Mohamed, dan A. Jari. 2011. "The Determinant Factors of Auditor Switch among Companies Listed on Tehran Stock Exchange." *International Research Journal of Finance and Economics* (8): 158–68.
- Exchange, Indonesia Stock. 2016. "PERSYARATAN (REQUIREMENTS)." <https://gopublic.idx.co.id/2016/06/22/persyaratan/>.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. 5th ed. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Horng-Jinh Chang, K. Huang, Chao-Hsien Wu. 2006. "Determination of Sample Size in Using Central Limit Theorem for Weibull Distribution." *International journal of information and management sciences*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. "Penyajian Laporan Keuangan." PSAK No.1 (1): Jakarta. [http://www.iaiglobal.or.id/v03/files/file_publicasi/ED PSAK 1 \(26 Juni 2015\).pdf](http://www.iaiglobal.or.id/v03/files/file_publicasi/ED_PSAK_1_(26_Juni_2015).pdf).
- Indonesia Stock Exchange. 2018. "Penyampaian Laporan Keuangan Auditan Yang Berakhir per 31 Desember 2017." www.idx.co.id.
- Indonesia Stock Exchange. 2019. "Penyampaian Laporan Keuangan Auditan Yang Berakhir per 31 Desember 2018." www.idx.co.id.
- Indonesia Stock Exchange. 2020. "Penyampaian Laporan Keuangan Auditan Yang Berakhir Per 31 Desember 2019." www.idx.co.id.
- Ningsih, Annisa Cahya, and Yumniati Agustina. 2019. "Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2018." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmaniyah (JIAR)* 3(1): 68–87. <http://jurnal.stier.ac.id/index.php/ak/article/download/94/54/>.
- Nurudin, Muhammad, Muhlasah Novitasari Mara, and Dadan Kusnandar. 2014. "Ukuran Sampel Dan Distribusi Sampling Dari Beberapa Variabel Random Kontinu." 03(1): 1–6.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. "Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 Tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik Dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan." Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan: 1–63.
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. 2016. "Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik." : 1–29. www.ojk.go.id.
- Sayidah, Nur. 2018. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay." *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan* 2(2).
- Spence, Michael. 1973. "Job Market Signaling." *The Quarterly Journal of Economics* 87(3): 355–74.
- Verawati, Ni, and Made Wirakusuma. 2016. "Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi Kap, Opini Audit, Dan Komite Audit Dalam Audit Delay." *E-Jurnal Akuntansi* 17(2): 1083–1111.
- William L. Megginson. 1997. *Corporate Finance Theory*. Boston: Addison-Wesley.
- Yanthi, Kadek Dian Prisma, Luh Komang Merawati, and Ida Ayu Budhananda Munidewi. 2020. "Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Pergantian Auditor Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay." *Jurnal Kharisma* 2(1): 148–58.